

# **THE ROLE OF SOCIAL WORKERS IN IMPROVING CHILD DISCIPLINE IN THE TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT (UPT) OF THE SOCIAL INSTITUTION FOR CHILD CARE SECTORS OF THE SOCIAL SERVICE OF RIAU PROVINCE**

**Misdawati, Titi Maemunaty, Desti irja**

Email Misdawati609@gmail.com, asbahar1@yahoo.com, Desti\_Irja17@yahoo.com, uptpl1@yahoo.co.id  
Phone Number: 082225437134

*Out of School Education Study Program  
Department of Educational Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Social workers have an important role in solving problems that are being faced by the community. therefore, the community needs the role of social workers as facilitators, social workers as mediators, social workers as defenders and social workers as protectors. This study aims to determine the Role of Social Workers in Improving Child Discipline in the Technical Implementation Unit (UPT) of the Social Care Institution for Child Care of the Social Service of Riau Province. This study used descriptive qualitative method. The informants of this study consisted of 2 core informants, 1 control informant and 1 observer informant in the social care unit of the official child care unit of Riau province. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. And data analysis techniques used are data reduction, data display, and examination of conclusions and verification. As well as data validity techniques by using the krebilita test, transferability testing, dependability testing and confirmation testing. The results of this study were obtained based on indicators, sub-indicators, dimensions of the Role of Social Workers in Improving Child Discipline. Based on the data, the researcher made interview guidelines for 54 items divided into 4 indicators developed into 12 sub-indicators and 13 dimensions, namely: 1 Role of Social Workers As Facilitators named social workers facilitating all children's needs, and facilitating children living in the Institution's Technical Implementation Unit Social Child Care. 2 The Role of Social Workers as Mediators where social workers apply the rules to children and provide penalties to children who violate regulations in the Technical Unit of the Child Care Institution. 3 The Role of Social Workers As Defenders where social workers must defend troubled children in the Home. 4 Roles of Social Workers as Protectors. Social workers must protect children from environmental problems that children can be affected from outside the Social Institution Childcare.*

**Keywords:** *The role of social workers and discipline*

# PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PANTI SOSIAL PENGASUH ANAK DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU

**Misdawati, Titi Maemunaty, Desti irja**

Email Misdawati609@gmail.com, asbahar1@yahoo.com, Desti\_Irja17@yahoo.com, uptppl@yahoo.co.id  
Nomor Hp: 082225437134

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Pekerja sosial mempunyai peran penting dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan peran pekerja sosial sebagai fasilitator, pekerja sosial sebagai mediator, pekerja sosial sebagai pembela dan pekerja sosial sebagai pelindung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari 2 orang informan inti, 1 orang informan kontrol dan 1 orang informan pengamat di unit pelaksana teknis panti sosial pengasuhan anak dinas provinsi riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan pemeriksaan kesimpulan dan verifikasi. Serta teknik keabsahan data dengan menggunakan uji krebilita, pengujian transferability, pengujian dependability dan pengujian konfirmability. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan indikator, sub indikator, dimensi tentang Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Disiplin Anak. Berdasarkan data, peneliti membuat pedoman wawancara sebanyak 54 item pertanyaan yang terbagi atas 4 indikator dikembangkan menjadi 12 sub indikator dan 13 dimensi yaitu: 1 Peran Pekerja Sosial Sebagai Fasilitator dimana pekerja sosial memfasilitasi semua kebutuhan anak, serta memfasilitasi anak yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Pengasuh Anak. 2 Peran Pekerja Sosial Sebagai Mediator dimana pekerja sosial menerapkan perauran kepada anak serta memberikan hukuman pada anak yang melanggar peraturan di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Pengasuh anak. 3 Peran Pekerja Sosial Sebagai Pembela dimana pekerja sosial harus membela anak anak yang bermasalah di Panti. 4 Peran Pekerja Sosial Sebagai Pelindung. Pekerja sosial harus melindungi anak dari masalah lingkungan yang bisa anak terpengaruh dari lingkungan luar Panti Sosial Pengasuhan anak.

**Kata Kunci:** Peran pekerja sosial dan disiplin

## PENDAHULUAN .

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 mencantumkan bahwa pendidikan berlangsung melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Berkenaan dengan pengkategorian ketiga jalur pendidikan didalam UU diatas, pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan disekolah. Kemudian pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berlangsung dikeluargayang membentuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Selanjutnya pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang.

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan berbasis pada masyarakat, maka kekuatan dari dalam masyarakat harus terus menerus ditumbuhkan, dibangkitkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik kini maupun mendatang secara ajeg dan berkesinambungan.

Untuk membangkitkan sumber energi pendidikan luar sekolah yang ada di masyarakat, diperlukan keberanian aparat birokrasi untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelolah pendidikan luar sekolah tanpa intervensi. Keberhasilan dalam membangkitkan kekuatan yang ada di masyarakat akan menjadi potensi penting untuk mendukung pendidikan luar sekolah.

Pekerja sosial membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pekerja sosial dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi melalui lembaga sosial yang khusus menangani masalah yang dihadapi oleh anak. Pada lembaga sosial tersebut, pekerja sosial membantu menyelesaikan masalah dengan melakukan peningkatan kesejahteraan sosial, kepada anak yang terlantar dan anak dari keluarga yang tidak mampu yang memiliki masalah baik masalah sosial maupun masalah yang lain.

Pekerja sosial merupakan sebuah profesi yang memiliki potensi yang cukup besar sekarang ini. Pekerjaan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial berfokus pada upaya untuk mencapai keberfungsian sosial dari individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Awalnya, pekerja sosial merupakan profesi yang belum begitu banyak diminati oleh masyarakat akan tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang memilih pekerja sosial sebagai profesi mereka.

Panti sosial anak merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan anak terhadap hak-hak anak. Pada umumnya Panti mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi pada anak. Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem berintikan pada lembaga-lembaga dan pelayanan sosial. Tujuan dari sistem tersebut ialah mewujudkan keanekaragaman pelayanan sosial dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan atau keahlian bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial sehingga dapat memiliki kemampuan ditengah-tengah perkembangan tuntutan dan kebutuhan nyata. Ada beberapa penyebab anak masuk di panti antara lain: a) orang tua meninggal atau tidak ada sanak keluarga yang merawat sehingga anak menjadi yatim piatu, b) orang tua tidak mampu (sangat miskin) sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan minimal anak-anaknya, c) orang tua tidak dapat dan tidak sanggup melaksanakan fungsinya dengan baik atau dengan wajar dalam waktu relatif lama misalnya menderita penyakit kronis dan lain-lainnya.

Anak sebagai calon generasi penerus mesti mendapat perhatian semua pihak untuk dipersiapkan untuk menjadi generasi yang tangguh sehingga pada saatnya nanti mereka akan mampu memikul tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa untuk itu

mereka perlu diberi kesempatan seluas-luasnya agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani, maupun sosial, sehingga terwujudnya anak yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Namun kenyataan dalam masyarakat masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam pemenuhan haknya sebagai anak, terutama anak dari keluarga yang tidak mampu, yatim/ piatu dan anak terlantar sehingga perlu mendapatkan layanan pengasuhan dan layanan pendidikan formal maupun non formal yang mencakup pelatihan bimbingan mental spiritual, dengan harapan mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Berdasarkan pengamatan penelitian dilapangan bahwa Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Disiplin di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau dibantu oleh dua (2) orang pekerja sosial, yang melaksanakan tugasnya sebagai pekerja sosial dan pembimbingan sosial bagi Anak. Dari hasil pengamatan selama di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau peneliti mendengar, melihat dan mencatat segala peristiwa yang terjadi tentang peran pekerja sosial dalam meningkatkan disiplin anak di Unit Pelaksana Teknis UPT Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

Pada kenyataannya masih kurangnya tenaga pekerja sosial dalam melakukan pengawasan kepada anak dan menyelesaikan kasus anak di dalam Panti bermasalah dalam berbicara yang kurang sopan, anak yang keluar tanpa izin dari pekerja sosial, anak yang tidak mau mengikuti ekstrakurikuler dalam Karena pekerja sosialnya hanya dua orang atau tidak sebanding dengan jumlah anak di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Pengasuh Anak.

Selain itu sikap anak yang cenderung tertutup pada awal mereka masuk ke dalam Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Pengasuhan Anak membuat pekerja sosial mengalami sedikit kesulitan dalam menyelesaikan kasus, dalam menyelesaikan kegiatan pemindahan sekolah anak dari sekolah yang lama ke sekolah anak yang baru.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, terlihat bahwa peran pekerja sosial dalam memberikan pelayanan yang optimal dan menampilkan diri sebagai pelayanan yang cepat tanggap, cepat memberikan perhatian, kepercayaan dan menyesuaikan diri sehingga dapat menciptakan interaksi sosial antara anak dengan pekerja sosial yang menyenangkan. Namun kenyataan dilapangan tidaklah demikian hal ini terlihat pada gejala-gejala atau fenomena yang ada yaitu:

1. Peran pekerja sosial sebagai fasilitator sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa sub indikator dari peran pekerja sebagai fasilitator seperti memecahkan konflik, atau masalah dalam mengatasi masalah anak di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau masih ada yang kurang. Contohnya masih ada anak yang bertengkar karena mainan,
2. Peran pekerja sosial sebagai mediator sudah berjalan dengan baik Sesuai Dengan Kebutuhan Anak di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Dimana pekerja sosial sudah menerapkan disiplin dengan cara, membuat tata tertib dan daftar piket, Bagi anak yang tidak mematuhi peraturan tersebut maka anak akan dihukum berdasarkan pelanggaran. Namun anak tetap melanggar peraturan yang dibuat pekerja sosial, walaupun yang melanggar diberikan hukuman. Contohnya dengan teguran, membersihkan kamar dan taman dan hukuman yang paling berat adalah di pulangkan anak kepada orang tuanya.
3. Peran pekerja sosial sebagai pembela sudah berjalan dengan baik karena semua anak dapat keadilan, Keterbukaan Informasi dengan baik di Unit Pelaksana Teknis

- (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. karena pekerja sosial sudah menerapkan bimbingan yang terjadwal kepada anak sehingga anak mendapatka keterbukaan informasi dan keadilan dengan baik. Keadilan yang diberikan pekerja sosial berdasarkan kebutuhan anak bukan apa yang diinginkan oleh anak yang tinggal di PSPA. dan membela anak serta melalukan pendampingan pada anak yang yang ditemukan menggunakan obat-obatan terlarang seperti sabu-sabu.
4. Peran pekerja sosial sebagai pelindung masih kurang karena masih ada anak yang terpengaruh dari lingkungan masyarakat. contohnya anak mengkomsumsi sabu-sabu.

Dari gejala-gejala diatas, maka peneliti merasa tertarik ingin mengetahui lebih mendalam melalui penelitian ini dengan judul “ Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengubah suatu kegiatan dan keadilan secara cermat dan terperinci mengenai Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Unit Pelaksana Teknis UPT Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. adapun variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu peran pekerja sosial Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Unit Pelaksana Teknis UPT Panti Sosial Pengasuh Anak.

Subjek penelitian ini adalah berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang informan inti, 1 orang informan kontrol dan 1 orang informan pengamat. teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung di Unit Pelaksana Teknis UPT Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau untuk membantu atau melihat dari dekat keadaan, situasi pada objek penelitian yaitu Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Unit Pelaksana Teknis UPT Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Wawancara Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:317), mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu: 1) Wawancara Terstruktur, 2) Semistruktur, 3) Tak Terstruktur. Dan okumentasi menurut Sugiyono, (2015:329). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar atau foto dan karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari pengumpulan data dokumentasi tentang peraturan, kebijakan, sejarah berdirinya dan foto-foto.

Teknik analisis data Menurut bogdan dalam (Sugiyono 2015:333) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinfo, hasil kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan secara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi Miles dan Huberman dalam

Sugiyono (2015:337-345), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yang dapat dilakukan dengan cara: 1) Reduksi Data, 2) Display Data, 3) Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Teknik keabsahan data Keabsahan data berhubungan dengan tingkat kepercayaan atau kebenaran data yang diperoleh menurut Sugiyono (2014:368-377), teknik keabsahan data dan penelitian ini meliputi: 1) Uji Krebilitas, 2) Pengujian Transferabilit, 3) Pengujian Dependability, 4) Pengujian Konfirmability

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan temua penelitian tentang Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Unit Pelaksana Teknis UPT Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. Temuan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian

| No | Indikator                                | Temuan Penelitian  |
|----|--|--|
| 1  | Peran Pekerja Sosial Sebagai Fasilitator | <p>Peran pekerja sebagai fasilitator dengan cara memfasilitasi klien dengan pendidikan, penepatan tujuan dan memfasilitasi semua kebutuhan anak selama tinggal di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Pengasuhan</p> <p>a) Peran pekerja sosial sebagai memfasilitasi pendidikan anak.<br/>Pekerja sosial membangun pendidikan anak dengan cara memberikan bimbingan sosial, bimbingan Mental untuk meningkatkan prestasi anak, dan menangani masalah yang dihadapi oleh anak. Dan membiayai sekolah anak mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah kejuruan. Diharapkan anak yang taman dari SMK bisa diterima di lapangan perkerjaan sehingga anak bisa amndiri setelah keluar dari Panti Sosial Pengasuh anak. Dan anak yang dibiayai di panti mulai dari umur 1 tahun sampai umur 18 tahun setelah anak berumur 18 tahun pihak panti bersama pekerja sosial akan mengembalikan anak kepada lingkungan keluarganya. Bagi anak yang tidak memiliki keluarga akan dicarakan orang tua angkat anak.</p> <p>b) Peran pekerja sosial sebagai fasilitataor dalam penepatan tujuan.<br/>dalam dimensi disiplin memfasilitasi penepatan tujuan dalam dimensi menata kehidupan bersama di UPT PSPA. Pekerja sosial ikut mengatur dan menata kehidupan anak dipanti suapaya anak lebih disiplin</p> |

|   |                                       |  |
|---|---------------------------------------|--|
|   |                                       | <p>dan apa kendala pekerja sosial dalam mengatur dan menata kehidupan anak ada beberapa anak yang berasal dari panti yang bermasalah (Yayasan Tunas Harapan). Dan anak ini sulit diatur dalam meningkatkan disiplin di PSPA. Lalu bagaimana pekerja sosial dalam mengatasinya melakukan pendekatan perorangan kepada anak dan memberi motivasi-motivasi kepada anak</p> <p>c) Peran pekerja sosial sebagai fasilitator dalam memecahkan konflik atau masalah anak. Dimana pekerja sosial harus menyelesaikan konflik yang sedang dihadapi oleh seorang anak yang tinggal di UPT PSPA. Penyusunan rencana pemecahan masalah merupakan sebuah proses interaktif antara pekerja sosial dengan penerimanya pelayanan untuk menentukan pelayanan yang akan dipilih dan di jadwalkan kepada anak yang sedang bermasalah. Pekerja sosial menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh seorang anak yang terpengaruh oleh obat-obatan terlarang (Narkoba).</p>  |
| 2 | Peran Pekerja Sosial Sebagai Mediator | <p>Peran pekerja sebagai mediator upaya menyelesaikan konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang netral, yang tidak memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan yang membantu pihak yang bersangkutan menyelesaikan masalah yang diterima oleh kedua belah pihak. Yang terdiri dari tiga sub indikator antara lain yaitu :</p> <p>a) Kontrak perilaku, yang terbagi dari tiga dimensi disiplin</p> <p>Dimensi disiplin peraturan. Pekerja sosial peraturan yang dibuat pekerja sosial untuk meningkatkan disiplin anak yang tinggal di Panti Sosial Pengasuh Anak. Tata tertib, daftar piket, jadwal kegiatan ekstrakurikuler anak di dalam PSPA. Namun masih ada anak yang melanggar, karena anak memiliki sifat yang berbeda-beda dan ada juga anak yang terpengaruh oleh temanya untuk melanggar peraturan dan tata tertib serta jadwal kegiatan anak yang telah kami buat pekerja sosial untuk meningkatkan disiplin anak. Namun anak masih melanggar seperti tidak mau mengikuti Ekstrakurikuler yang kami buat, Tidak mau mengikuti gotong royong bersama teman-temannya yang lain. Walaupun anak suka berjanji akan mematuhi peraturan yang dibuat pekerja sosial dalam meningkatkan disiplin anak yang tinggal di PSPA</p> <p>Dimensi disiplin hukuman. Pekerja sosial akan menghukum anak yang melanggar peraturan, bagi</p> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>anak yang melanggar peraturan akan dihukum membersihkan kamar mandi, menyapu koridor, membersihkan kamar tidur, membersihkan ruang menonton TV. Namun pekerja sosial akan memberikan toleransi dengan cara meringankan hukuman kepada anak yang bermasalah. Seperti apa toleransi yang diberikan pekerja sosial, jika anak melakukan pelanggaran 4 kali namun anak lebih rajin dalam melaksanakan tugasnya walaupun ia melanggar kami tetap mengasih hukuman 3 kali saja.</p> <p>Dimensi disiplin pemaksaan. Pekerja sosial secara tidak langsung memaksa anak dalam mematuhi peraturan dan tata tertib di PSPA. Tapi juga ada beberapa anak yang mendongkol terhadap pekerja sosial dalam melakukan pemaksaan peraturan. Lalu apakah ada sanksi yang diberikan kepada anak yang tidak mematuhi peraturan Tergantung kepada pelanggaran anak yang tidak mematuhi disiplin berupa teguran. Dan apa tindakan pekerja sosial Akan menasehati anak supaya ia mampu mengikuti disiplin yang ada di panti Sosial Pengasuh Anak</p> <p>b) Perdamaian antara pihak ketiga<br/>Pekerja sosial akan melakukan perdamaian antara pihak ketiga bagi anak memiliki masalah atau kasus yang berat dan tidak dapat diselesaikan oleh seorang anak. Seperti anak berkelahi karena kecemburuan sosial, saling ejek- mengek kawannya saling berebut mainan satu sama lain. biasanya terjadi pekelahian karena rasa ingin memiliki mainan sendiri. Anak akan berkelahi Kalau dalam perbedaan kasih sayang tidak ada karena semua anak itu harus mendapatkan kasih sayang dengan cara menggap kami sebagai orang tuanya dengan sebutan orang tua utuh seperti ibu, Bunda, Mami, Ayah, Papa, dan lain-lain atau dengan sebutan orang tua utuh.</p> <p>c) Resolusi konflik<br/>Konflik yang terjadi di PSPA biasanya anak yang bermasalah ia akan murung dan lebih suka berdiam diri dari teman-temannya. Dan pekerja sosial akan mendekati anak yang bermasalah Dengan cara mengajak anak tersebut untuk jalan-jalan disekitar UPT PSPA lalu dilanjutkan berdiskusi dengan anak sehingga anak akan terbuka dalam menceritakan masalah yang dia hadapi disekolah maupun yang di dalam PSPA.</p> |
|--|--|--|

|   |                                      |  |
|---|--------------------------------------|--|
| 3 | Peran Pekerja Sosial Sebagai Pembela | <p>Peran pekerja sebagai pembela adalah orang yang melakukan pembelaan yang berhadapan dengan sistem politik dengan tujuan menjamin kebutuhan dan sumber yang diperkuat oleh klien dalam melaksanakan pendampingan, pengasuhan terhadap anak atau klien yang bermasalah. terbagi atas 4 sub indikator antara lain yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Keterbukaan<br/>Peran pekerja sosial sebagai pembela dalam sub indikator keterbukaan sebagian anak ada yang terbuka dalam menceritakan masalahnya tidak semua anak langsung bercerita kepada pekerja sosial tentang masalah yang dihadapinya di sekolah maupun di UPT PSPA dalam meningkatkan disiplin. Karena semua anak memiliki sifat dan kriteria masing-masing</li> <li>b) Keadilan<br/>Pekerja sosial harus bersikap adil keadilan dalam meningkatkan disiplin anak di PSPA. Pekerja sosial harus konsisten dalam memberikan keadilan bagi anak karena keadilan itu bukan menyamaratakan kasih sayang kita kepada anak tapi dimana semua anak yang tinggal di UPT PSPA mendapatkan hak dan kewajibannya. karena pada dasarnya semua anak sama kedudukannya selama ia tinggal di PSPA. Dan sudah kewajiban pekerja sosial untuk bersikap adil terhadap semua anak yang ada di PSPA</li> <li>c) Informasi<br/>Informasi. Pekerja sosial menyampaikan informasi kepada informasi jika terjadi masalah pada perkembangan anak dalam belajarnya, dan anak yang tidak mengikuti peraturan di PSPA, melalui laporan harian, mingguan sampai laporan tahunan. Jika anak yang sakit apa yang akan dilakukan pekerja sosial dengan memberikan bimbingan fisik dan kesehatan dan memberikan obat penanganan pertama jika anak tersebut tidak sembuh selama tiga hari, maka anak tersebut akan dibawa ke Puskesmas dan jika tidak bisa merawat anak tersebut maka anak akan di rujuk lagi ke rumah sakit yang bisa menangani penyakit dari anak</li> <li>d) Pendukung<br/>dengan dimensi disiplin penghargaan sebagai pendukung untuk meningkatkan disiplin anak di PSPA. Pekerja sosial akan memberikan penghargaan kepada anak yang mematuhi</li> </ul> |
|---|--------------------------------------|--|

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | <p>peraturan dan patuh pada tugas dan tanggung jawab yang diberikan pekerja sosial seperti piket kamar, mengikuti program ekstrakurikuler. yang maematuhi pearaturan dan tata tertib maka ia akan diberi hadiah berupa peralaran sekolah maupun peralatan anak di PSPA</p>  |
| 4 | Peran Pekerja Sosial Sebagai Pelindung | <p>Peran pekerja sebagai pelindung dengan memberikan tanggung jawab kepada masyarakat didukung oleh hukum serta memberikan legistimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung orang-orang yang lemah yang membutuhkan perlindungan. terbagi dari 3 sub indikator antara lain yaitu:</p> <p>a) Kekuasaan</p> <p>Dimensi disiplin otoritarian pekerja sosial membuat peraturan yang ketat dan berkeja sama sama bidang advokasi untuk membuat peraturan yang ketat dan rinci agar anak bisa lebih mudah di atur dan mengikuti. karena dengan andanya peratauran diharap anak- anak yang tinggal di Panti pengasuhan anak dapat mengikuti peraturan tersebut yang bertujuan untuk pelayanan sosial di dalam Panti.</p> <p>Demensi disiplin Permisif ialah pekerja sosial tidak dapat bertindak sewenang-wenang kepada anak karena aanak sudah dilindungi oleh Undang-undang Anak, dan perkerja sosial harus memberikan hak azasi anak, seperti hak untuk bermain, hak untuk pendidikan dan hak untuk makan serta hak untuk dilindungi dan lain-lain. Apa solusi jika pekerja sosial bimbang dalam mengambil keputusan akan berdiskusi dengan pimpinan dalam mengambil keputusan bagi anak yang bermasalah tersebut.</p> <p>pelindung dalam dimensi disiplin demokratis pekerja soasial akan berdiskusi dana menjelaskan waswa setiap anak yang tinggal di PSPA akan Dihukum jika melanggar peraturan hukuman yang diberikan berupa Teguran surat peringatan satu, surat peringatan dua, surat peringatan tiga serta pemulangan anak ke pada orang tuanya. Dan pekerja sosial akan memberikan bimbingan keterampilan kewirausahaan, dengan memberikan bimbingan spiritual, bimbingan mental, sebagai upaya menyadarkan anak meningkatkan disiplin di PSPA.</p> <p>b) Pengaruh</p> <p>kesimpulan peran pekerja sosial sebagai pelindung dalam dimensi disiplin teladan. Dalam</p> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>meningkatkan disiplin bagi anak yang tinggal di PSPA pekerja sosial memberikan contoh orang yang disiplin kepada anak sehingga anak dapat meniru orang tersebut dalam meningkatkan disiplin anak di PSPA</p> <p>c) Pengawasan Sosial<br/> pengawasan sosial dalam mengawasi anak di UPT PSPA. Pekerja sosial memberikan pengawasan bagi anak, pekerja sosial juga mempercayakan pengawasan anak dari pihak sekolah dan diluar jam kantor pekerja sosial satpam PSPA yang memberikan pengawasan kepada anak yang tinggal di PSPA.</p> |
|--|--|---|

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan peran pekerja sosial dalam meningkatkan disiplin anak adalah:

#### 1. Peran pekerja sosial sebagai Fasilitator

Peran pekerja sebagai fasilitator dapat dikatakan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti karena pekerja sosial menjadi fasilitator terbagi empat sub indikator yaitu: (a) fasilitator berperan memfasilitasi pendidikan anak di Panti Sosial Pengasuh Anak (b) Fasilitator Berperan Memfasilitasi Penetapan Tujuan Anak Selama Tinggal Di Panti Sosial Pengasuh Anak (c) Fasilitator Mendorong pelaksanaan Tugas di Panti Sosial Pengasuh Anak. Dan tiga dimensi dalam meningkatkan disiplin anak yaitu (a) disiplin membangun kepribadian anak (b) Melatih kepribadian anak (c) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak selama tinggal di Panti Sosial Pengasuh Anak. Peran pekerja sosial sebagai memfasilitasi pendidikan anak. Dalam membangun pendidikan anak pendidikan anak dengan cara memberikan bimbingan sosial, bimbingan Mental untuk meningkatkan prestasi anak, dan menangani masalah yang dihadapi oleh anak. Dan membiayai sekolah anak mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah kejuruan. Diharapkan anak yang tamam dari SMK bisa diterima di lapangan pekerjaan sehingga anak bisa mandiri setelah keluar dari Panti Sosial Pengasuh anak. Dan anak yang dibiayai di panti mulai dari umur 1 tahun sampai umur 18 tahun setelah anak berumur 18 tahun pihak panti bersama pekerja sosial akan mengembalikan anak kepada lingkungan keluarganya. Bagi anak yang tidak memiliki keluarga akan dicarikan orang tua angkat anak. Peran pekerja sosial sebagai fasilitator dalam penetapan tujuan. dalam dimensi disiplin memfasilitasi penetapan tujuan dalam dimensi menata kehidupan bersama di UPT PSPA. Pekerja sosial ikut mengatur dan menata kehidupan anak di Panti. Serta memecahkan masalah atau konflik yang sedang dihadapi oleh anak.

## 2. Peran pekerja sosial sebagai mediator

Pekerja sosial sebagai mediator dikatakan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti karena peran Pekerja sosial sebagai mediator terbagi menjadi tiga sub penelitian yaitu (a) Kontarak perilaku, anak yang masuk kedalam panti harus melakukan dan menandatangani kontra perilaku dengan tujuan agar anak tersebut mau dibina dan mau mengikuti semua peraturan yang telah dibuat oleh pekerja sosial bersama kasi pelayanan dan kasi advokasi di UPT Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau (b) perdamaian antara pihak ketiga, untuk melakukan perdamaian bagi anak yang bermasalah pekerja sosial melakukan diversifikasi musyawarah bersama semua staf, dan seta kasi yang ada di UPT Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau. (c) Resolusi Konflik dengan cara pekerja sosial menciptakan konflik dan mengatasi konflik tersebut.

## 3. Peran pekerja sosial sebagai pembela

Pekerja sosial sebagai dikatakan dengan apa yang diharapkan peneliti karena peran pekerja sosial menjadi pembela terbagi menjadi empat sub penelitian yaitu (a) keterbukaan anak yang masuk dalam Panti Sosial Pengasuhan Anak tidak terbuka akan tetapi pekerja sosial berusaha melakukan pendekatan agar anak mau terbuka. Tujuan anak harus terbuka dengan pekerja sosial yaitu supaya pekerja sosial lebih muda memahami kasus anak dan mempercepat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak, mempermudah pekerja sosial dalam mendapatkan informasi serta lebih gampang untuk membela anak pelaku saat menyelesaikan masalah (b) keadilan pekerja sosial harus adil dan konsiten dalam melakukan pembinaan dan meningkatkan disiplin anak serta tidak membeda-bedakan anak satu sama lain (c) informasi yang diperoleh pekerja sosial sangat dilidungi dan di jaga kerahasiaannya bahkan identitas dari anak-anak yang mengalami masalah yang tinggal di Panti Sosial Pengasuh Anak, (d) pendukung pekerja sosial memberikan dukungan psikologis dan memberikan motivasi dan semangat ke anak supaya anak bisa mandiri dalam belajar dan mematuhi semua peraturan yang telah dibuat oleh pekerja sosial di Unit Pelaksanaan Teknis UPT Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

## 4. Peran pekerja sosial sebagai pelindung

Peran pekerja sosial sebagai pelindung dapat dikatakan sesuai dengan apa yang peneliti. Peran pekerja sosial sebagai pelindung terbagi menjadi tiga sub indikator a) kekuasaan terdiri dari 4 dimensi disiplin antara lain yaitu: (1) pengaruh (2) pengawasan sosial tiga dimensi disiplin (3) disiplin Disiplin Pemisif (4) Disiplin Demokratis, sub indikator pengaruh yang terdiri dari satu dimensi disiplin yaitu (1) teladan, dan sub indikator pengawasan sosial seharusnya masyarakat harus ikut adil dalam melakukan pengawasan kepada anak dengan cara datang ke PSPA dan mencari informasi tentang anak yang nakal dan sering melompat pagar, dan memberi masukan kepada pekerja sosial. Jika ada masyarakat yang melihat anak kabur atau kelaur tanpa seizin satpam atau pengurus panti bisa masyarakat melaporkan dan mengingatkan anak bahwa tindakan yang dilakukan tidak lah baik dan melanggar tata tertib UPT PSPA.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penelitian memberikan rekomendasi agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar tentang Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.

1. Untuk pekerja sosial harus memberikan waktu luang untuk anak bermain diluar pantu agar anak tersebut tidak jenuh selama tinggal Di UPT Panti Sosial Pengasuh Anak.
2. Untuk anak yang tinggal di UPT PSPA agar mematuhi tata tertib dan peratauran yang dibuat pekerja sosial dalam menerapkan disiplin.
3. Untuk peneliti diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Pengasuh Anak Dinas Sosial Provinsi Riau.
4. Untuk pekerja sosial harus bisa berkerja sama dengan masyarakat setempat dalam melakukan pengawasan sosial kepada anak yang tinggal di Unit Pelaksana Teknis UPT Panti Sosial Pengasuh Anaka Dinas Sosial Provinsi Riau. sehinga masyarakat bisa memberikan masukan atau melaoporkan kepada pihak UPT PSPA jika ada anak yang keluar dari panti tanpa izin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendropuspito D. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Kanisius. Yogyakarta: Anggota IKPI.
- Hurlock B. Elizabeth.1989. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Hurlock B. Elizabert. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Martorell Gabriela dkk. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia: Experience Human Development*. Jakarta: Selemba Humanika
- Muhamad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Koleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Syani Abdul. 2015. *Sosiologi Skeatika Teori Dan Terapan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sihombing Umberto. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Stratgi Konsep, Kiat, Dan Pelaksanaan*. PD Mahkota: PD Mahkota.

- Soekanto Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto Soerjono. 2010. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia. Press
- Soekanto Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suharto Edy. 2018. *Dasar-Dasar Praktik Pekerja Sosial Seni Menjalani Profesi*. Malang: Intrans Publishing
- Suhardono Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Deviasi Dan Implementasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Sugioyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabert. Bandung.
- Taneke, soleman B. 1986. *Konsepsi System Sosial Dan System Sosial Indonesia*. Jakarta. Fajar Agung
- Tu'us Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasido
- Undang-Undang No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 dan 2 Ayat (4)*
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Poewadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka